

***THE DETERMINANTS OF FINANCIAL RATIOS ON STOCK PRICES OF  
AUTOMOTIVE AND COMPONENT SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON  
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**DETERMINAN RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Revisa Putri Syahrani<sup>1</sup>, Nurlia<sup>2</sup>, Juwari<sup>3</sup>**  
Universitas Balikpapan<sup>1,2,3</sup>

[Revisaputrisyahrani35@gmail.com](mailto:Revisaputrisyahrani35@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurlia@uniba-bpn.ac.id](mailto:nurlia@uniba-bpn.ac.id)<sup>2</sup>, [juwari@uniba-bpn.ac.id](mailto:juwari@uniba-bpn.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of financial ratios on stock prices of automotive and component subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The population in this study consists of 17 companies, with a sample size of 10 companies. The independent variables used are Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Inventory Turnover, and Earnings Per Share, while stock price is the dependent variable. This study employs a quantitative method with multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results show a moderate relationship between the independent variables and the dependent variable. The Current Ratio has a negative and significant effect on stock price, the Debt-to-Equity Ratio has a positive and significant effect on stock price, the Return on Assets has a negative but insignificant effect on stock price, Inventory Turnover has a positive but insignificant effect on stock price, and Earnings Per Share has a negative but insignificant effect on stock price.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Inventory Turnover, Earning Per Share, And Stock Prices.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan dan sampel sebanyak 10 perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Inventory Turnover*, dan *Earning Per Share*, sementara harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hubungan yang sedang antara variabel independen dan variabel dependen. Sementara variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Return on Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Inventory Turnover, Earning Per Share, dan Harga Saham.*

**PENDAHULUAN**

Industri otomotif dan komponen merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama karena kontribusinya terhadap pertumbuhan industri manufaktur dan dampaknya pada

pasar tenaga kerja. Perusahaan industri otomotif ini menjadi industri yang dibutuhkan masyarakat layaknya kebutuhan pokok perhatian bagi investor. (Kementerian Perindustrian, 2021)

Epidemi global Covid-19 telah

berdampak pada dunia investasi publik di pasar modal sejak kasus Covid-19 dilaporkan, sehingga komponen masyarakat berdampak langsung pada investasi modal. Ketidakpastian ekonomi global dan perubahan kebijakan moneter telah mempengaruhi kinerja perusahaan, yang tercermin pada fluktuasi harga saham di Indonesia. Selain itu, masih terdapat kesenjangan informasi antara investor dan emiten mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. (Herminata & Rahayu, 2021)

Harga saham perusahaan otomotif seringkali menjadi indikator penting yang dipantau oleh investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu faktor utama yang memengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Inventory Turnover*, dan *Earning Per Share*. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham dapat diuraikan dalam penelitian ini.

Rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Endiana, 2023). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Gunawan, 2020).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan di biayai dengan utang (Runtuwene et al., 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Nabila et al., 2018).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Aldona & Listari, 2020). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilannya di masa lalu (Enjela & Wahyudi, 2022).

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara tingkat penjualan dan beragam unsur aset misalnya persediaan, aset tetap, dan aset lainnya juga mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset agar maksimal (Prima, 2019). *Inventory Turnover*

(ITO) merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola dana yang terikat dalam perusahaan agar tetap likuid (Siswanti, 2023).

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menjabarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini sering digunakan untuk melihat potensi bagaimana perkembangan suatu perseroan, apabila sebuah keputusan dianalisa dalam berinvestasi di perseroan tersebut pada masa depan. Investor biasanya menggunakan rasio ini untuk menganalisis prospek perusahaan di pasar modal, termasuk bagaimana kemungkinan pertumbuhan serta stabilitas finansialnya di masa mendatang (Wijaya et al., 2022). *Earning Per Share* (EPS) adalah indikator yang menggambarkan laba yang diperoleh per saham (Rahayu, 2020).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori signal (*Signalling Theory*) menyatakan bahwa tindakan yang ada dilakukan oleh perusahaan memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pihak diluar perusahaan (Kurniasih & Heliantono, 2024, p. 58)

#### **Manajemen Keuangan**

Manajemen adalah suatu kegiatan yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan fungsi-fungsi

keuangan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan (Nurlia & Trifina, 2018, p. 2).

#### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan laporan posisi keuangan dan laba-rugi. Pertama, laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan posisi keuangan biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aset, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan di sisi pasiva (Sudjinan, 2020, p. 143).

#### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu (Moorcy & Sudjinan, 2018, p. 113)

#### **Pasar modal**

Pasar modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2018, p. 48).

**Saham**

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah tanda penyertaan dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perseroan terbatas (Santoso et al., 2023, p. 13).

**Harga Saham**

Selembarnya saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut (Azis et al., 2015, p. 81).

**Current Ratio**

*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Utang lancar juga akan memerlukan pembayaran maksimum setahun ke depan dari tanggal laporan posisi keuangan (Prihadi, 2022, p. 150–262).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas}} \times 1 \text{ kali}$$

**Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* atau rasio total utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi antara utang dan ekuitas perusahaan, perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam

struktur pendanaan atau modalnya (Prihadi, 2022, p. 150–262).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 1 \text{ kali}$$

**Return On Assets**

*Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Variabel ini mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Prihadi, 2022, p. 150–262).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

**Earning Per Share**

Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) adalah rasio yang mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar per saham yang beredar, jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa (Prihadi, 2022, p. 150–262).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

**Inventory Turnover**

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola persediaan barang. *Inventory Turnover* merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan.

Rasio ini dicatat atas dasar *cost* di dalam laporan posisi keuangan (Prihadi, 2022, p. 150–262).

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Hubungan *Current Ratio* terhadap harga saham**

Hasil penelitian terhadap variabel *Current Ratio* menunjukkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena nilai *Current Ratio* yang belum tinggi tentu dianggap baik (normal) dilihat dari tingkat kemungkinan terjadinya suatu peristiwa (probabilitas). *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagihkan persediaan yang belum terjual (Pratiwi et al., 2020). Sedangkan *Current Ratio* diketahui berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sangat likuid karena memiliki aset lancar lebih besar daripada liabilitas lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi liabilitas jangka pendek yang segera jatuh tempo (Sari, 2020).

#### **2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham**

Hasil penelitian terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil uji hipotesis ini secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total liabilitas terhadap total ekuitas juga menunjukkan semakin besar

ketergantungan perusahaan terhadap kreditor sehingga risiko semakin besar. Hal ini akan berdampak buruk pada harga saham, karena akan menyebabkan harga saham turun (Gunawan, 2020). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* diketahui berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan mengakibatkan semakin sedikit dibandingkan liabilitas, dalam pertumbuhan ekonomi perusahaan besarnya liabilitas tidak boleh melebihi ekuitas agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi (Sopyan & Perkasa, 2019).

#### **3. Hubungan *Return On Assets* terhadap harga saham**

Hasil penelitian terhadap variabel *Return On Assets* menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena nilai *Return On Assets* yang tinggi dapat memberikan gambaran informasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga baik (Siregar, 2022). Sedangkan *Return On Assets* diketahui berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena nilai *Return On Assets* yang rendah akan mempengaruhi pergerakan harga saham yang menjelaskan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sopyan & Perkasa, 2019).

#### **4. Hubungan *Earning Per Share* terhadap harga saham**

Hasil penelitian terhadap

variabel *Earning Per Share* yang menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi laba per lembar sahamnya maka akan semakin menarik investor yang akan semakin menaikkan harga saham perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar per saham yang beredar, maka semakin besar nilai rasio ini akan semakin menarik perusahaan tersebut di mata investor (Afrida, 2023). Sedangkan *Earning Per Share* diketahui berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio ini merupakan suatu hal baik bagi pihak investor (Potabuga et al., 2023).

#### 5. Hubungan *Inventory Turnover* terhadap harga saham

Hasil penelitian terhadap variabel *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan dengan tingginya nilai *Inventory Turnover* dapat meningkatkan pendapatan, yang akan meningkatkan laba perusahaan. Harga saham cenderung naik karena persepsi terhadap prospek keuntungan jangka panjang perusahaan menjadi lebih positif (Siswanti, 2023). Sedangkan *Inventory Turnover* diketahui berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan jika perputaran persediaan yang lambat menunjukkan

lamanya persediaan tersimpan diperusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan tersimpan diperusahaan, hal ini akan memperbesar biaya persediaan dan akan mempengaruhi laba perusahaan (Tambunan et al., 2020)

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan cara memperoleh data jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel tertentu. Sumber data yang digunakan merupakan data historis yang diperoleh dari perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut mencakup periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

### Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian, (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti. Jadi, populasi adalah seleompok sesuatu yang menjadi minat peneliti dimana dari kelompok itulah busa dilakukan penganggapan umum (generalisasi) atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan (Gumanti et al., 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 17 perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan aktif selama periode tahun 2019-2023.

### Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 12). Terdapat beberapa kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang aktif di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2024
2. Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2019-2023

Setelah proses seleksi ini, akhirnya dari populasi sebanyak 17 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan yang berhasil lolos dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan jumlah sampel maka jumlah data (n) dalam penelitian ini berjumlah (n) 50.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi harga saham perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2023 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### **2. Studi Pustaka**

Studi Pustaka adalah kegiatan mempelajari berbagai literatur, jurnal, referensi, dan penelitian terdahulu yang berguna dalam

memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai teori, konsep, atau kerangka pemikiran yang relevan.

### **Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana regresi linier berganda ini mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Proses analisis data melalui tahapan tertentu yang dibantu oleh program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk memastikan akurasi dalam pengolahan data.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi dikatakan baik ketika tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Untuk menguji ada atau tidak terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variable Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai  $tolerance = 0.10$  sama dengan tingkat kolinearitas 0.95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi

kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2018, p. 107–108)

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada data crossection (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018, p. 111–112).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidakseimbangan *variance* dari residual satu ke persepsi lainnya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu:

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y

yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *studentized*.

Dasar Analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 137).

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Untuk regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk melihat persamaan regresi linier pada umumnya dirumuskan sebagai berikut (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 140–141).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

atau

$$HS = a + b_1CR + b_2DER - b_3ROA + b_4ITO + b_5EPS$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (HS)

A = Konstanta

$B_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi

X <sub>1</sub>	= Variabel bebas X <sub>1</sub> (CR)
X <sub>2</sub>	= Variabel bebas X <sub>2</sub> (DER)
X <sub>3</sub>	= Variabel bebas X <sub>3</sub> (ROA)
X <sub>4</sub>	= Variabel bebas X <sub>4</sub> (ITO)
X <sub>5</sub>	= Variabel bebas X <sub>5</sub> (EPS)
E	= Error

### 3. Uji Anova

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap dependen secara bersama (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 142–143)

Langkah-langkah pengujian:

- $H_0 : b = 0$ ; artinya variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.  
 $H_0 ; \beta > 0$ ; artinya variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- F tabel (df pembilang = k; dan df penyebut = n-k-1)
- Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu:
  - Bila F hitung  $\geq$  F tabel atau sig  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak
  - Bila F hitung < tabel atau sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima
- Kurva normal uji F

#### b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang besar dan

mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen) (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 141)

#### c. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2018, p. 95–96).

**Tabel 1.**

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019, p. 274)

#### d. Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 141).

Langkah-langkahnya:

##### a. Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$  artinya, variabel independen tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen  
 $H_i : b_i \neq 0$  artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Pengambil keputusan  
 Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima  
 Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak.
- c. Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan df (n-k-1)  
 n = jumlah data  
 k = jumlah variabel independen

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji**

Variabel	Tolerance	Standar tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
CR	0.817	> 0,10	1.224	< 10,0	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0.909	> 0,10	1.100	< 10,0	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	0.860	> 0,10	1.163	< 10,0	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ITO	0.894	> 0,10	1.118	< 10,0	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EPS	0.902	> 0,10	1.109	< 10,0	Tidak Terjadi Multikolinearitas

### Multikolinearitas

Sumber: *Print Out SPSS Data Diolah penulis (2025)*

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari kelima variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari kelima variabel bebas, kurang dari 10,0 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

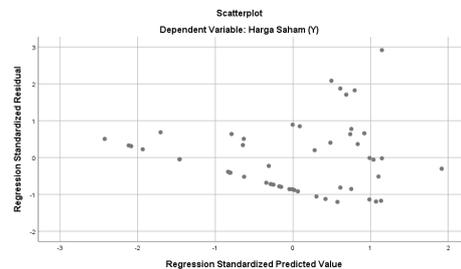
**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

du	dl	4-du	4-dl	Durbin Watson	Syarat Pengambilan Keputusan	Keputusan
					$0 < d < dl$	Ada Autokorelasi Positif
					$dl \leq d \leq du$	Tidak Ada Autokorelasi Positif
					$4-dl < d < 4$	Tidak Ada Autokorelasi
					$4-du \leq d < 4-dl$	Tidak Ada Autokorelasi Negatif
1,77	1,335	2,229	2,665	2,331	$du < d < 4-du$	Ada Autokorelasi Negatif

Sumber: *Print Out SPSS Data Diolah data diolah penulis (2025)*

Hasil uji Autokorelasi Menunjukkan bahwa *Durbin Watson* sebesar 2,331 berada diantara nilai du 1,77 dan nilai 4-du 2,229, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: *Print Out SPSS Data Diolah penulis (2025)*

Berdasarkan dari Gambar 1, menunjukkan bahwa distribusi residual terlihat menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. *Scatterplot* menunjukkan tidak ada pola sistematis, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Fhitung	Ftabel	Sig	Keterangan
(Constans)	7419	10.572	2,43	0,000	Signifikan
CR ( $X_1$ )	-1.201			0,003	Signifikan
DER ( $X_2$ )	0,704			0,032	Signifikan
ROA ( $X_3$ )	-0,545			0,187	Tidak Signifikan
ITO ( $X_4$ )	0,371			0,336	Tidak Signifikan
EPS ( $X_5$ )	-3,401			0,123	Tidak Signifikan
R	0,350			0,883	
R square	0,122			0,779	
Adjusted R square	0,010			0,705	

Sumber: *Print Out SPSS Data Diolah penulis (2025)*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai R yaitu sebesar 0,350 atau 35% yang menyatakan variabel CR, DER, ROA, ITO, dan EPS memiliki hubungan yang sedang terhadap

harga saham.

Nilai *R square* yaitu sebesar 0,122 atau 12,2% menyatakan bahwa variabel CR, DER, ROA, ITO, dan EPS memberikan pengaruh sebesar 12,2% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 87,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

Berdasarkan uji F diketahui bahwa secara keseluruhan variabel independen CR dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA, ITO dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji Hipotesis

Variabel bebas	t hitung	t tabel	r parsial	sig	keterangan
CR ( $X_1$ )	-3,487	2,015	0,345	0,003	signifikan
DER ( $X_2$ )	2,369	2,015	0,297	0,032	signifikan
ROA ( $X_3$ )	-1,384	2,015	0,394	0,187	Tidak signifikan
ITO ( $X_4$ )	0,993	2,015	0,230	0,336	Tidak signifikan
EPS ( $X_5$ )	-1,632	2,015	0,144	0,123	Tidak signifikan

**Tabel 6. Hasil uji Hipotesis**

Sumber: *Print Out SPSS Data* Diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel uji hipotesis maka dapat diketahui hasil uji t CR dimana untuk hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-3,487 < 2,015$  dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  serta nilai r parsial menunjukkan 0,345 atau 34,5% yang menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria hipotesis maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada hasil uji t DER maka dapat dilihat hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,369 < 2,015$  dan nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$  serta nilai r parsial menunjukkan

0,297 atau 29,7% yang menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria hipotesis maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada hasil uji t ROA maka dapat dilihat hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,384 < 2,015$  dan nilai signifikansi  $0,187 > 0,05$  serta nilai r parsial menunjukkan 0,394 atau 39,4% yang menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria hipotesis maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pada hasil uji t ITO maka dapat dilihat hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,993 > 2,015$  dan nilai signifikansi  $0,336 > 0,05$  serta nilai r parsial menunjukkan 0,230 atau 23% yang menunjukkan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria hipotesis maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pada hasil uji t EPS maka dapat dilihat hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,632 < 2,015$  dan nilai signifikansi  $0,123 > 0,05$  serta nilai r parsial menunjukkan 0,144 atau 14,4% yang menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan

komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria hipotesis maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Dari hasil analisis yang diperoleh menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif, peningkatan nilai *Current Ratio* (yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek) memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi CR, semakin rendah persepsi investor terhadap likuiditas perusahaan, yang mungkin berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola aset lancar secara efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kardinal, 2022), dan (Endiana, 2023) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Agnes dwi putri sihombing et al., 2021), dan (Yusuf et al., 2022) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Dari hasil analisis yang diperoleh menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal

ini menunjukkan bahwa peningkatan DER, yang mencerminkan proporsi liabilitas terhadap ekuitas perusahaan, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya perusahaan yang memiliki rasio liabilitas yang lebih tinggi dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik, sehingga meningkatkan daya tarik bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2020), dan (Siswanti, 2023). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Nabila et al., 2018), dan (Pratiwi et al., 2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham**

Dari hasil analisis yang diperoleh *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA yang rendah akan mempengaruhi pergerakan harga saham yang menjelaskan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sopyan & Perkasa, 2019), dan (Nurlia & Juwari, 2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Siregar, 2022), dan (Taurisma Sukma, 2019) yang menyatakan bahwa ROA positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham**

Dari hasil analisis yang diperoleh *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran persediaan, harga saham cenderung meningkat, namun hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik, meskipun efisiensi dalam pengelolaan persediaan dapat mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sherly & Sihono, 2021), dan (Nabila et al., 2018) yang menyatakan bahwa ITO berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Akbar, 2023), dan (Novita & Situmorang, 2020) yang menyatakan bahwa ITO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Hasil dari analisis yang diperoleh *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun EPS berpengaruh negatif yang berarti semakin tinggi EPS, harga saham perusahaan cenderung menurun, hasil ini mencerminkan tingkat keuntungan per lembar saham, pengaruhnya terhadap harga saham tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Taurisma Sukma, 2019), dan (Alex et al., 2022) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan (Rahayu, 2020), dan (Kardinal, 2022) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang diperoleh dari determinan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan variabel penelitian independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Inventory Turnover* dan *Earning Per Share* menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hubungan yang sedang antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Inventory Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia.
4. bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  5. secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  6. secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Karena ITO berpengaruh positif dan tidak signifikan perusahaan perlu melakukan optimalisasi perputaran persediaan agar lebih efisien.
  - e. Karena EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan, perusahaan perlu berfokus pada peningkatan laba bersig dengan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan penjualan.

## 2. Untuk Investor

- a. Analisis lebih mendalam tentang perusahaan sebelum berinvestasi, termasuk kinerja keuangan, strategi bisnis dan kebijakan yang diambil
- b. Memanfaatkan hasil analisis berdasarkan variabel CR, DER, ROA, ITO, EPS untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi.

## 3. Untuk Peneliti Lanjutan

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel atau indikator lain yang lebih relevan untuk mendukung analisis seperti faktor sosial, lingkungan, atau teknologi.
- b. Menggunakan metode analisis yang lebih canggih dan terbaru untuk memperdalam hasil penelitian.

## Saran

### 1. Untuk Perusahaan

- a. Karena CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perlu dilakukan pengelolaan likuiditas yang lebih efisien, agar memaksimalkan penggunaan aset lancar untuk meningkatkan produktivitas dan menghindari akumulasi aset yang tidak menghasilkan pendapatan.
- b. Karena DER berpengaruh positif dan signifikan perusahaan perlu melakukan manajemen struktur modal optimal dengan memanfaatkan utang dengan bijak untuk mendorong pertumbuhan.
- c. Karena ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dengan memaksimalkan produktivitas aset tetap dan menghindari investasi yang kurang menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, 22(2), 271–279.  
<https://doi.org/10.29062/mahardika.v22i2.843>

- Agnes dwi putri sihombing, inggrid prettyasia, Butar-butur, aldi pratama, & Munthe, H. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. 2(2), 331–338. [http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=3057&keywords=](http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3057&keywords=)
- Akbar, A. (2023). *Pengaruh Inventory Turnover dan Working Capital Turnover Dengan Current Ratio Sebagai Mediasi terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Kabel di Bursa Efek Indonesia*. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 112. <https://doi.org/10.33087/eksis.v14i1.366>
- Aldona, L., & Listari, S. (2020). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba*. 8(1).
- Alex, M., Elfiswandi, & Zefriyenni. (2022). *Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur*. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 423–430. <https://doi.org/10.35134/jbeupiypk.v7i3.185>
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. In *Deepublish*. ISBN: 978-602-280-685-1
- Endiana, I. D. M. (2023). *pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur*. 322–333.
- Enjela, L. M., & Wahyudi, I. (2022). *Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham*. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 78–86.
- Fahmi, I. (2018). *manajemen investasi*. In *Manajemen Investasi*. Penerbit Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-577-9
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. In *Aplikasi analisis multivariate dengan program*. Badan Penerbit Undip. ISBN: 99-704-015-1
- Gumanti, T. A., Moeljadi, & Utami, E. S. (2018). *metode penelitian keuangan*. In *metode penelitian keuangan*. ISBN: 978-602-318-0
- Gunawan, A. (2020). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan*. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Kardinal, T. wijaya. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 17–28. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4288>
- Kurniasih, A., & Heliantono. (2024). *Manajemen Keuangan Teori dan Riset Kebijakan Dividen* (Maulidar & eka adnan Agung (eds.); Cetakan Pe). Selat Media Patners. ISBN: 978-623-8486-68-7
- Moorcy, N. H., & Sudjinan. (2018). *analisis laporan keuangan*. In *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Nusa Litera Inspirasi. ISBN: 978-602-5668-07-4
- Nabila, F. L., Mardani, R. M., & Rizal, M. (2018). *Pengaruh Return On*

- Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Inventory Turnover (ITO) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018)*. 3(2), 91–102.
- Novita, H., & Situmorang, A. C. (2020). Pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.188>
- Nurlia, & Juwari. (2019). Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Nurlia, & Trifina, B. W. (2018). manajemen keuangan. In *Manajemen Keuangan*. Nusa Literasi Inspirasi. ISBN: 978-602-5668-12-8
- Potabuga, S. K., Pakaya, A. R., & Selvi. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1187–1198. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/18226>
- Pratiwi, S. maylani, Miftahuddin, & Amelia, wan rizca. (2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI) Pengaruh Current Ratio ( Cr ), Debt To Equity Ratio ( Der ), Dan The Influence of Current Ratio ( Cr ), Debt To Equity Ratio ( Der ), And Earning Per Share ( Eps ) On Stock Prices At Pt . 1(2)*, 1–10.
- Prihadi, T. (2022). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar. In *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi*. gamedia pustaka utama. ISBN: 978-602-0-9526-5
- Prima, A. P. (2019). *Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. 0778.
- Rahayu, N. A. (2020). “Pengaruh *Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.” *Jurnal Manajemen Inovasi*, 10(2), 50–64. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JI noMan/article/view/15997>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif. In *metode riset penelitian kuantitatif*. Deepublish. ISBN: 978-623-02-0537-8
- Runtuwene, A., Pelleng, frendy a. ., & Manopo, wilfried s. (2019). *Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. 9(2), 9–18.
- Santoso, A., Syahputri, A., Puspita, G., Dewi, M. N. susana, Arisandy, M., Nugraha, A., Azizi, ika septi kurnia anggareni enji, Yulaikah, Novyarni, N., Nurlia, & Sasmiyati, vadilla mutia zahara rini yulia. (2023). Manajemen investasi dan portofolio. In *manajemen inestasi dan portofolio*. ISBN: 978-623-487-753-3

- Sari, D. I. (2020). Pengaruh *Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66–77.  
<https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.522>
- Sherly, N., & Sihono, A. (2021). Pengaruh *Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102.  
<https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Siregar, siti aisyah. (2022). Pengaruh *Return on Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113–125.  
<https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.40>
- Siswanti, T. (2023). Pengaruh *Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Time Interest Earned Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 8(2).  
<https://doi.org/10.35968/jbau.v8i2.1060>
- Sopyan, S., & Perkasa, D. H. (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97–107.  
<https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.51>
- Sudjinar, A. (2020). Manajemen Keuangan. In *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Latihan*. ISBN: 602-425-601-2
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif.pdf*. Penerbit Alfabeta. ISBN:978-602-289-373-8
- Tambunan, C. N., Nababan, H., Hakim, M. F., & Simatupang, E. E. (2020). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 851.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1066>
- Taurisma Sukma, I. V. (2019). Pengaruh ROA, CR, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Property And Real Estate Di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(10), 1–16.
- Wijaya, S., Purwandari, D., & Marliani, S. (2022). *Pengaruh rasio nilai pasar dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015-2018*. 1(4), 178–198.
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Anis Nabila, D. (2022). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155–164.  
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.204>